

FILTER DAN KPS UNTUK MENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI DAN HASIL BELAJAR SEJARAH PADA MATERI MANUSIA PRAAKSARA

Purwatiningsih

SMAN 1 Bungkal, Ponorogo

Corresponding Email: purwati0326@gmail.com

Diterima: 29 April 2021 | Direvisi: 15 Mei 2021 | Disetujui: 25 Juni 2021

Abstract. *Many students consider history learning in the form of rote learning, so students are reluctant to learn, especially for students who do not like to read. Teachers have an important role in presenting learning so that the lessons presented are not boring. Therefore, skills are needed in developing interesting approaches and methods or learning models that make students enthusiastic to follow the teaching and learning process to completion. The use of learning media can be used to enhance the effectiveness and efficiency in achieving learning objectives. Documentary films and History Smart Cards are one of the media that can be used to improve understanding of the material and student learning outcomes on the material of human life. The method used in this paper is a qualitative method so that the resulting data is in the form of descriptive data, where the data will provide an overview of the use of media-based historical learning models (Media Based Learning). The use of filters and KPS has an influence on increasing understanding and learning outcomes on the material). Pre-literate human life that can be seen from the completeness of learning outcomes used for cognitive assessment and filling in the KPS can be used as a psychomotor dimension.*

Keywords: *Filter and KPS, improve learning outcomes*

Abstrak. *Banyak siswa menganggap pembelajaran sejarah berupa pembelajaran hafalan, sehingga siswa enggan untuk belajar apalagi bagi siswa yang tidak suka membaca. Guru mempunyai peranan penting dalam menyajikan pembelajaran supaya pelajaran yang disajikan tidak membosankan. Maka dari itu diperlukan ketrampilan dalam mengembangkan pendekatan dan metode atau model pembelajaran yang menarik yang membuat siswa antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar hingga selesai. Penggunaan media pembelajaran dapat digunakan untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Film documenter dan Kartu Pintar Sejarah adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar siswa pada materi kehidupan manusia praaksara. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif sehingga data yang dihasilkan berupa data deskriptif, dimana data tersebut akan memberikan gambaran tentang pemanfaatan model pembelajaran sejarah yang berbasis media (Media Based Learning). Penggunaan filter dan KPS mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar pada materi Kehidupan manusia praaksara yang dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar yang dipakai untuk penilaian kognitif dan pengisian KPS dapat digunakan sebagai diensi psikomotor.*

Kata Kunci: *Filter dan KPS, meningkatkan hasil belajar*

PENDAHULUAN

Hasil belajar mata pelajaran sejarah pada umumnya masih belum memenuhi harapan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: minat belajar siswa masih rendah, kurikulum yang terlalu tinggi, sarana prasarana yang belum memadahi serta kondisi siswa dan guru. Salah satu dari sekian faktor tersebut adalah belum diberdayakannya potensi siswa sehingga hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal. Walaupun banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Karena menganggap pelajaran sejarah adalah pelajaran yang berupa hafalan. Apalagi untuk siswa yang tidak suka membaca. Menjadi masalah serius yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Peserta didik yang kurang merespon pembelajaran biasanya akan tidak berminat belajar dengan baik. Mereka akan acuh tak acuh, oga-ogahan bahkan bisa sampai tertidur disaat proses pembelajaran. Apalagi jika proses pembelajaran itu dilaksanakan di jam-jam akhir. Selain siswa sudah capek dengan proses pembelajaran sebelumnya merasa pembelajaran sejarah dianggap tidak penting karena dianggap bukan mata pelajaran yang masuk dalam Mapel Ujian Nasional. Oleh karena itu guru mempunyai tanggung jawab terhadap profesinya. Guru professional dapat diibaratkan seperti petani yang sedang menanam suatu tanaman. Petani itu berupaya merawat yang ditanamnya agar tumbuh subur menghasilkan buah yang diharapkan. Demikian pula hal dengan guru yang professional akan berusaha dengan segala usahnya membelajarkan siswanya sehingga mereka mempunyai kompetensi yang diharapkan. Guru Profesional berusaha dengan materi yang diajarkannya dapat dipahami dengan baik oleh siswanya seuai yang diharapkan (I wayan Dasna, 2010).

Pelajaran sejarah bukanlah pelajaran yang hanya sekedar menghafal tanggal, bulan, tahun ataupun nama tempat tetapi lebih dari itu pelajaran sejarah bisa digunakan untuk mengubah pola pikir masyarakat, meningkatkan pengetahuan , pemahaman dan peningkatan nilai yang secara berkesinambungan akan terus mengubah kehidupan bangsa ini menjadi lebih baik.

Guru mempunyai peranan penting dalam menyajikan pembelajaran supaya pelajaran yang disajikan tidak membosankan. Maka dari itu diperlukan ketrampilan dalam mengembangkan pendekatan dan metode atau model pembelajaran yang menarik

yang membuat siswa antusias untuk mengikuti proses KBM hingga selesai. Penggunaan media pembelajaran adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran antara lain (i) memperlancar jalannya proses pembelajaran. (ii) menimbulkan kegairahan belajar, (iii) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan, (iv) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Komponen ketrampilan menggunakan media pembelajaran yaitu (i) media audio yaitu media digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang mempunyai sifat dapat didengar oleh siswa seperti radio, (ii) Media Visual yaitu media yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang mempunyai sifat dapat dilihat oleh siswa seperti peta, (iii) Media Audio Visual yaitu media yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang mempunyai sifat dapat dilihat dan dapat didengar oleh siswa seperti TV Edukasi. Filter adalah salah satu media pembelajaran yang tergolong dalam media Audio Visual (Ali Mudlofir, 2014). Penggunaan media ini diharapakan dapat menjadikan sebagai salah satu informasi sumber belajar. Sehingga tidak Guru harus menempatkan diri sebagai pusat informasi tetapi sebagai pentransper nilai-nilai yang akan dimiliki oleh siswa sebagai bekal kehidupan mereka.

Untuk menyiapkan generasi yang cerdas dan berakhhlak mulia maka pendidikan harus sesuai Pola pikir yang dikembangkan dikurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud 36 tahun 2018 tentang: 1) Penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari dan gaya belajarnya (learning style) untuk memiliki kompetensi yang sama; 2) Penguatan pola pembelajaran interaktif (interaktif guru peserta didik-masyarakat lingkungan alam, sumber/media lainnya); 3) Penguatan pola pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); 4) Penguatan pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan pendekatan pembelajaran saintifik); 5) Penguatan pola belajar sendiri dan kelompok (berbasis tim); 6) Penguatan pembelajaran berbasis multimedia; 7) Penguatan pola pembelajaran berbasis klasikal-massal dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap

peserta didik; 8) Penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines); dan 9) Penguatan pola pembelajaran kritis.

Untuk merealisasikan pola pikir sesuai yang diamanatkan permendikbud diatas maka perlu adanya upaya pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran seperti Filter (film documenter) dan KPS (Kartu Pintar Sejarah). Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu peserta didik dalam memahami teori secara mendalam.

Pembelajaran yang memanfaatkan media Filter (film dokumenter) dan KPS (Kartu Pintar Sejarah) akan dapat mendorong siswa dapat mencapai kompetensi, mendorong siswa memberikan tanggapan terhadap peristiwa masa lalu, sehingga siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penulis akan menyampaikan Bagaimana penggunaan film sejarah dan KPS untuk meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar tentang kehidupan manusia praaksara di SMAN 1 Bungkal Ponorogo. Dengan penggunaan media pembelajaran tersebut ada peningkatan pemahaman terhadap materi kehidupan manusia praaksara sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran tersebut adalah metode kulitatif sehingga data yang dihasilkan berupa data deskriptif, dimana data tersebut akan memberikan gambaran tentang pemanfaatan model pembelajaran sejarah yang berbasis media (Media Based Learning) dengan menggunakan film dokumenter kehidupan Manusia Praaksara untuk meningkatkan pemahaman materi dan meningkatkan hasil belajar di kelas X SMAN 1 Bungkal tahun pelajaran 2018-2019.

Film documenter dan Kartu Pintar Sejarah digunakan untuk menganalisis seberapa jauh pengaruhnya terhadap pemahaman materi dan peningkatan hasil belajar siswa terhadap pelajaran sejarah. Data yang dianalisis secara deskriptif tidak menghasilkan angka-angka seperti halnya penelitian kuantitatif. Observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dari penggunaan Filter dan KPS (Kartu Pintar Sejarah). Jadi data yang terkumpul dari hasil mendokumentasikan, mengobservasi dan melakukan wawancara adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan data.(Puspa, 2019) Keabsahan data yang didapat kemudian dianalisis

dengan teknik Triangkulasi sumber. Dari data yang didapat dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satunya adalah penggunaan media. Menggunakan media merupakan salah satu tugas guru untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Media belajar adalah segala sesuatu yang dipakai untuk mengantarkan pesan dari sumber belajar (yaitu Guru) kepada penerima pesan, dalam hal ini siswa. (Punaji Setyosari 2010). Singkat kata media pembelajaran adalah segala sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Macam-macam media pembelajaran yang bisa digunakan antara lain: (1) Benda asli dan bukan asli. Benda ini merupakan peninggalan asli dari peristiwa sejarah. (2) media dua atau tiga dimensi, media dua dimensi bisa nampak dari depan saja seperti peta, foto, atau benda-benda datar lainnya. sedang media tiga dimensi selain dapat dilihat dari depan benda ini juga mempunyai volume, contohnya globe, patung, buku dan sebagainya. (3) media audio, video, audio-video. Media yang hanya bisa didengar saja dikategorikan audio sedangkan media yang dapat dilihat atau divisualisasikan dikategorikan sebagai media video/visual. Sedangkan media yang memiliki baik audio maupun video dikategorikan sebagai media audio-video contohnya TV. Filter adalah termasuk salah satu media yang dapat digunakan dalam menunjang keberhasilan siswa memahami materi tertentu sesuai dengan KD yang dipelajari.

Kartu Pintar Sejarah adalah kartu yang harus diisi oleh siswa berupa pertanyaan ataupun berupa ringkasan dari materi dari KD yang dipelajari. Kartu ini berfungsi untuk menuliskan apa saja yang dilihat dari Filter yang disusajikan dengan buku bahan ajar yang kemudian dianalisis. Dengan Kartu Pintar Sejarah ini pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*oriented teacher*) yang merupakan satu satunya sumber belajar tetapi menempatkan siswa sebagai obyek pembelajaran. Memang tidak salah sepenuhnya menjadikan guru sebagai sumber belajar akan tetapi untuk hal-hal tertentu keterlibatan siswa sangat diperlukan. Guru semaksimal mungkin dapat mengekporasi kemampuan siswa dengan memfasilitasi membuatkan sekenario pembelajaran. Dengan konsekuensi

guru harus mau direpotkan dengan berbagai persiapan dan membuat scenario pembelajaran. Ini berarti guru lebih banyak sebagai fasilitator dan mediator.

Langkah-langkah Proses Pembelajaran

Langkah –langkah untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Filter dan mengisi kartu pintar adalah: yang pertama memilih jenis Filter yang akan kita gunakan. Kemudian sesuaikan dengan KD yang kita bahas. Selain itu kita juga harus menyiapkan materi sesuai KD. Karena KD kita adalah Manusia Praaksara. Maka kita siapkan materi tersebut. Filter tidak harus berdurasi panjang yang penting dalam Filter tersebut dapat membangkitkan keingintahuan siswa untuk menggali peristiwa masa lampau untuk dapat dijadikan pedoman bagi kehidupan yang akan datang.

Yang kedua membagi kelas dalam beberapa kelompok belajar. Setiap kelompok berisi empat atau lima siswa. Kenapa pembagian kelompok berjumlah besar supaya siswa ketika mencermati Filter itu bila ada yang lewat tidak diperhatikan bisa saling mengingatkan. Setiap kelompok diberikan kertas KPS yang telah berisi beberapa pertanyaan. Guru menjelaskan fungsi KPS tersebut untuk apa kegunaannya. Bahwa kartu yang berisi pertanyaan –pertanyaan itu ada kaitannya dengan Filter yang ditayangkan. Karena KD yang dipelajari adalah tentang manusia praaksara maka di kartu tersebut siswa harus mampu menjelaskan jenis manusia praaksara yang ada di Indonesia, ciri-cirinya, kehidupan manusia praaksara secara ekonomi, social, teknologi, budaya dan kepercayaan pada masyarakat praaksara. Siswa mengelompok sesuai dengan kelompoknya. Siswa harus paham dengan apa yang diperintahkan dalam kartu tersebut sebelum Filter diputarkan.

Yang ketiga mengajak siswa untuk menonton Filter sambil mencermati hal-hal yang sesuai dalam KPS. Guru juga bisa memberikan informasi awal tentang Filter yang akan diputar. Jika Filter itu terlalu cepat maka bisa dihentikan sejenak karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting supaya tidak terlewatkan. Kemudian bisa dilanjutkan. Filter yang diputar tidak harus berdurasi panjang. Yang penting bisa membangkitkan siswa untuk bersemangat belajar dan bisa menimbulkan rasa empati sejarah (Susanto Yunus Alfian, 2017:64). Fungsi media pembelajaran akan semakin membuat siswa tertarik dan tertantang untuk mengikuti proses KBM dengan baik. Karena media pembelajaran akan memperjelas pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari khususnya materi di KD tentang kehidupan manusia Praaksara.

Dengan media akan memperjelas dan mempermudah materi yang disampaikan serta membuat menarik pesan kurikulum sehingga dapat memotivasi dan mengefisienkan proses belajar, sekaligus membantu peserta didik dalam memproses pesan-pesan pendidikan atau bahan-bahan pembelajaran yang disampaikan. Siswa tidak terlalu banyak berhadapan dengan alam khayalan, tetapi dibawa untuk meyelami secara langsung realita masa itu. Dengan Media Model tersebut tentu daya ingat mereka akan semakin kuat, sekaligus akan lebih mudah memahami kehidupan masa tersebut.

Yang keempat ketika Filter di putarkan maka guru secara cermat mengawasi siswanya apakah betul-betul memperhatikan Filter yang sedang diputar ataukah mereka ngobrol atau memainkan Hpnya sehingga tugas yang diberikan tidak dapat diselesaikan dengan baik. Karena dalam penilaian kurikulum 2013 itu penilaian ada dua katagori yaitu penilaian kognitif dan penilaian ketrampilan maka disaat itu guru bisa memulai mengambil penilaian secara individu maupun kelompok. Penilaian individu bisa diambil dari keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan KBM.

Yang kelima setelah Filter diputarkan maka siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dari Filter yang mereka tonton tadi. Kemudian siswa mengisi KPS yang telah dibagikan sebelumnya. Dari Filter yang dilihat siswa dapat membandingkan dengan materi dalam bahan ajar ataupun buku teks kemudian untuk dianalisis dan, direkonstruksi, menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dikelas dan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, sebagai anggota masyarakat. Ketika belajar siswa aktif, maka siswa lebih banyak bekerja. Mereka mempergunakan otak mereka, belajar ide-ide baru, memecahkan masalah dan menerapkan yang mereka pelajari. Lebih dari itu belajar aktif menjadi penting sebab untuk belajar siswa perlu mendengar, melihat bertanya dan mendiskusikan dengan yang lain. Hal ini sesuai yang dituliskan oleh Mel Sibelman dalam bukunya yaitu: *apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya dengar dan saya lihat, ingat sedikit, apa yang saya dengar, saya lihat, dan saya diskusikan saya mulai mengerti. Apa yang saya dengar, saya lihat saya diskusikan dan saya lakukan saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, Apa yang saya ajarkan saya menguasai* (Hobri (2010: 10). Ini meunjukan bahwa belajar aktif menjadi sangat penting untuk memperoleh pengalaman hidup yang bermakna.

Yang keenam siswa melakukan presentasi secara bergantian tiap-tiap kelompok. Karena dalam kelas itu ada enam kelompok maka diskusi tidak mungkin terselesaikan dalam satu kali pertemuan 2 jam pelajaran. Untuk itu maka di pertemuan pertama presentasi bisa dilakukan oleh dua kelompok. Diakhir pertemuan pertama guru memberikan kesimpulan dan penguatan materi. Dipertemuan berikutnya empat kelompok melakukan presentasi secara bergantian. Dengan diskusi dan presentasi inilah siswa akan mendapatkan informasi yang tidak didapatkan ketika guru menerangkan. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan akan mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda-beda. Guru menyimpulkan (mereview) hasil pembelajaran. Kesimpulan dilakukan secara bersama-sama antara siswa dengan guru tentang materi pembelajaran saat itu. Siswa dipersilahkan untuk menyampaikan pendapatnya dan guru memberikan penguatan tentang materi yang sedang dipelajari.

Yang ketujuh Kemudian setelah materi usai maka dilakukan post tes sebagai bukti tingkat penguasaan materi ajar apakah benar-benar dikuasai dengan dibuktikan hasil penilaian yang diperoleh oleh siswa. Peningkatan penilaian hasil belajar siswa dan kemauan untuk mengisi KPS adalah bukti adanya pengaruh penggunaan film dokumenter dan KPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan model pembelajaran demikian akan lebih bermakna bagi siswa karena siswa mendapat kegunaan ganda dalam belajar sejarah yang meliputi guna edukatif (pendidikan), guna instruktif (memberikan inspirasi), guna rekreatif (memberikan hiburan) dan guna instruktif (memberi pelajaran). Selain itu manfaat belajar dengan menggunakan Filter banyak hal yang didapat oleh siswa. Antara lain perasaan empati. Dari perasaan empati inilah maka akan muncul karakter siswa. Dari menonton Filter ini maka kita akan dapat mengembangkan karakter apa yang ada pada nilai-nilai yang dapat diambil dari peristiwa tersebut dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari Pelaksanaan Pembelajaran

Selama pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan pengamatan terhadap keaktifan dan keseriusan siswa. Dari hasil pengamatan maka dapat dinyatakan: (1) siswa yang sebelumnya pendiam tidak berani mengemukakan pendapat menjadi aktif untuk menyampaikan pendapatnya; (2) Siswa dengan bekerjasama dalam kelompok maka

mereka akan belajar untuk menghargai pendapat orang lain; (3) siswa bisa belajar untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran dengan menggunakan Filter dan KPS akan membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri bersama kelompok belajarnya. Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar dimana belajar yang tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga membangun pengetahuannya sendiri.

Dari hasil proses KBM tersebut akan berakhir pada penilaian. Dengan menggunakan Filter dan KPS perolehan nilai siswa ada peningkatan dibandingkan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan pengetahuan dari tayangan film dokumenter yang dipadukan dengan materi dari buku paket tentang KD kehidupan manusia praaksara. Dari melihat tayangan filter tersebut siswa diajak untuk memahami dan mendalami kehidupan manusia praaksarayang dituangkan dalam Kartu Pintar Sejarah yang mereka pegang. KPS yang sudah terisi dapat digunakan untuk penilaian psikomotor. Sedangkan dimensi kognitif bisa dilihat dari nilai ketuntasan belajar siswa pada saat pretes dan post tes. Dengan penggunaan filter dan KPS terjadi peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran KPS dan filter kognitif. Sedangkan penilaian psikomotor bisa dilihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan tugas yang dikumpulkan dari mengisi Kartu Pintar Sejarah saat pemutaran film dokumenter. Dengan demikian penggunaan Filter dan KPS berdampak positif dapat meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Banyak faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satunya adalah penggunaan media. Menggunakan media merupakan salah satu tugas guru untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Guru harus variatif dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga siswa selalu antusias dalam proses pembelajaran. Penggunaan Media pembelajaran yang tepat akan sangat membantu siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga berpengaruh pada keberhasilan siswa. Film documenter dan Kartu Pintar Sejarah adalah salah satu dari bentuk media pembelajaran.

Dengan menggunakan Filter (film dokumener) dan KPS (Kartu Pintar Sejarah) dapat meningkatkan pemahaman pada materi sejarah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa di buktikan dengan meningkatnya perolehan nilai belajar siswa. Selain itu penggunaan filter dan KPS sangat membantu siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri bersama kelompoknya, siswa yang sebelumnya pendiam tidak berani mengemukakan pendapat menjadi aktif untuk menyampaikan pendapatnya, siswa mampu bekerjasama secara berkelompok sehingga berpengaruh pada karakter siswa untuk belajar menghargai pendapat orang lain, siswa dapat belajar untuk memecahkan masalah yang menjadi bekal mereka dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

REFERENSI

- Alfian, Susanto Yunus, 2017, Mengajarkan Sejarah Tanpa Membosankan, Surabaya, CV Pustaka MediaGuru
- Ali Mudlofir, 2014, Pendidik professional, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Dasna I Wayan & Fatchan Ach, 2010, Penelitian Tndakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah, Malang, Universitas Negeri Malang
- Hobri, 2009, Model-Model Pembelajaran Inovatif, Jember, Center for Society Studies (CSS)
- Setyosari Punaji, 2010, Pemanfaatan Media, Malang, Universitas Negeri Malang , 2017, Sejarah Indonesia. Jakarta, Puskurbuk, Balitbang, Kemendikbud.
- Puspa, W. (2019). Interaksi Sosial Guru Dan Orang Tua Dalam Membina Karakter Siswa Di Smp Negeri 3 Lubuk Alung. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 125–131.